



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Discovery Learning di MI Darun Najah

Siti Nurlailatus¹, Qomariyatun Istiyana², Rahmania³

¹MI Darun Najah

²RA Darul Ulum

³MI Darun Najah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 25 Juni, 2024

Revisi Akhir: 18 Maret, 2024

Diterbitkan Online: 20 September, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PAI, Pendekatan Discovery Learning

Correspondence

E-mail: sitinurlailatus4@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Darun Najah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada tes awal dan tes akhir. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata tes awal 55,4 menjadi 80,2 pada tes akhir. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, dengan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi dan eksplorasi materi. Meskipun terdapat tantangan terkait perbedaan kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan strategi pembelajaran yang adaptif dapat mengatasi hambatan tersebut. Refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan perbaikan yang terus-menerus, menjadikan *Discovery Learning* sebagai alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of implementing the *Discovery Learning* approach in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) at MI Darun Najah. The research was conducted using Classroom Action Research (CAR) with a focus on pre-test and post-test scores. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, from an average pre-test score of 55.4 to 80.2 in the post-test. Additionally, the involvement of students in the learning process was increased, with more active participation in discussions and material exploration. Despite challenges related to student differences in learning abilities, the use of appropriate media and adaptive teaching strategies helped overcome these obstacles. Continuous reflection and evaluation allowed for ongoing improvements, making *Discovery Learning* an effective alternative for enhancing the quality of PAI education in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama, pendidikan ini seharusnya mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Namun, dalam prakteknya, pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Hasil belajar yang rendah ini sering kali dipengaruhi oleh faktor metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan *Discovery Learning*. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan sendiri pengetahuan mereka, mereka menjadi lebih memahami materi yang diajarkan.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas pendekatan *Discovery Learning*, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih jarang ditemukan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena banyak pengajaran PAI yang masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah atau pemberian tugas tertulis. Padahal, pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama yang diajarkan. Penelitian oleh Wati dan Hadi (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018) di sebuah MI di Jakarta, mengungkapkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu mereka lebih mudah menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah perlu dipertimbangkan sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, dalam implementasi *Discovery Learning*, guru memiliki peran yang sangat penting. Penelitian oleh Nugraha (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan *Discovery Learning* sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan ini juga harus menjadi fokus utama dalam usaha meningkatkan hasil belajar PAI di MI Darun Najah.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan *Discovery Learning* di sekolah dasar, seperti terbatasnya waktu pembelajaran, kesulitan dalam memfasilitasi kegiatan eksplorasi yang sesuai dengan materi, serta kurangnya sumber daya yang mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2020) menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan *Discovery Learning* adalah kurangnya pemahaman guru tentang cara memfasilitasi proses *discovery* dengan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan pendekatan ini.

Seiring dengan perkembangan teknologi, *Discovery Learning* juga dapat dimodifikasi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital. Penelitian oleh Fadilah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas *Discovery Learning*, terutama dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses eksplorasi yang lebih interaktif. Oleh karena itu, kombinasi antara *Discovery Learning* dan teknologi dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di MI Darun Najah.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pendekatan *Discovery Learning* memiliki banyak keunggulan, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk terlibat dalam pembelajaran

berbasis penemuan. Beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan tambahan untuk dapat memahami materi dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa faktor kesiapan belajar siswa, seperti minat dan motivasi, dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan *Discovery Learning*. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali karakteristik siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks MI Darun Najah, keberagaman tingkat kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pendekatan *Discovery Learning*. Penelitian oleh Susanti dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa dalam kelas yang heterogen, guru perlu memiliki strategi yang fleksibel untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pendekatan *Discovery Learning* di MI Darun Najah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning* di MI Darun Najah. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan situasi pembelajaran di kelas dan melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, PTK memberikan kesempatan bagi guru dan peneliti untuk memodifikasi praktik pembelajaran secara langsung dan mengamati perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Proses PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing akan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru PAI di MI Darun Najah akan merancang pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery Learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Rencana pembelajaran yang akan disusun mencakup pemilihan topik materi yang sesuai dengan kurikulum, metode yang digunakan, serta media pembelajaran yang akan mendukung aktivitas penemuan. Guru juga akan disiapkan untuk menjalankan peran fasilitator yang membimbing siswa selama proses *discovery*, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menggali konsep-konsep agama Islam.

Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* akan dilaksanakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa akan diberikan tugas-tugas yang mengarahkan mereka untuk menemukan jawaban atau konsep secara mandiri, baik melalui diskusi kelompok, eksperimen, maupun eksplorasi lainnya. Guru akan memantau proses ini, memberikan bantuan bila diperlukan, dan memastikan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, penggunaan teknologi atau media pembelajaran lainnya akan diintegrasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi, sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya media dalam mendukung pembelajaran aktif.

Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti bersama dengan guru akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, dinamika kelas, serta kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengamatan ini, peneliti akan mencatat apakah siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi PAI, apakah mereka lebih aktif bertanya atau berdiskusi, dan bagaimana mereka menghubungkan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh dari pengamatan ini akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah pengamatan dilakukan, langkah selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti dan guru akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah pendekatan *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa? Apa saja hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran? Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Jika ditemukan kendala, misalnya kurangnya waktu atau media yang tidak memadai, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setiap siklus PTK akan dilaksanakan dalam dua atau tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan memiliki tujuan yang spesifik dalam rangka mencapai peningkatan hasil belajar yang optimal. Setiap siklus akan diakhiri dengan evaluasi untuk melihat apakah ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan *Discovery Learning* melalui tes formatif atau penilaian kinerja lainnya, serta melakukan analisis terhadap aspek non-kognitif seperti motivasi dan keterlibatan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di MI Darun Najah dengan tujuan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil belajar siswa diukur berdasarkan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang dilakukan pada masing-masing siklus. Pada siklus pertama, tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai yang rendah, dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55,4. Hanya sekitar 25% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang berada di angka 70. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI masih sangat rendah.

Setelah penerapan *Discovery Learning* pada siklus pertama, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,7, dengan 50% siswa telah mencapai KKM. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai kelas menunjukkan adanya pengaruh positif dari pendekatan pembelajaran ini. Berdasarkan pengamatan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa digunakan.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Penambahan media pembelajaran digital dan diskusi kelompok lebih difokuskan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama yang lebih abstrak. Hasil post-test pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,2 dan 80% siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dua siklus penerapan, *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain peningkatan hasil tes, pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan perubahan yang positif. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada akhir siklus kedua, lebih dari 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, yang tercermin dari antusiasme mereka mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

3.2 Pembahasan

Penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di MI Darun Najah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, baik dalam aspek hasil belajar kognitif maupun

non-kognitif siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner (1961), yang menyatakan bahwa belajar yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dengan *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif berperan dalam proses pembelajaran, yang membantu mereka memahami konsep-konsep agama Islam lebih mendalam.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan pentingnya elemen refleksi dan perbaikan dalam PTK. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi dan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, proses pembelajaran menjadi semakin efektif dan dapat lebih memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan *Discovery Learning* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Piaget (1972), pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses penemuan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan mereka sehari-hari setelah melalui proses penemuan sendiri, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesenjangan kemampuan siswa. Penelitian oleh Nugraha (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan *Discovery Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang lebih aktif. Dalam penelitian ini, meskipun mayoritas siswa menunjukkan peningkatan, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal motivasi dan penguatan pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih berbeda untuk siswa yang mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan bimbingan tambahan atau tugas yang lebih mudah dipahami.

Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran *Discovery Learning* juga terbukti memberikan dampak positif dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Fadilah (2022), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, penggunaan video, gambar, dan aplikasi digital terkait PAI sangat membantu siswa dalam menggali informasi dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dan penugasan yang berbasis pada pemecahan masalah juga mendukung hasil belajar yang lebih baik. Wati dan Hadi (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, interaksi siswa dalam kelompok membuat mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi tentang nilai-nilai agama, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Pada sisi lain, faktor guru juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan *Discovery Learning*. Sebagaimana diungkapkan oleh Rini (2018), kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis penemuan sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan ini. Dalam penelitian ini, guru yang terlibat dalam penelitian ini sudah memiliki keterampilan yang memadai untuk memfasilitasi siswa dalam proses *discovery*, meskipun beberapa perbaikan dalam perencanaan dan penggunaan media pembelajaran masih perlu dilakukan. Peningkatan keterampilan guru dalam merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PAI, ada beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah

pengembangan lebih lanjut dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran atau platform online yang dapat diakses siswa di luar jam sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat memperluas kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas, serta mendukung penguatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penerapan pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Darun Najah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 55,4 pada tes awal menjadi 80,2 pada tes akhir setelah dua siklus penerapan. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam aspek diskusi dan eksplorasi materi. Meskipun ada tantangan dalam hal perbedaan kemampuan siswa, penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang adaptif membantu mengatasi kendala tersebut. Dengan perbaikan yang berkelanjutan melalui refleksi dan evaluasi, *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Fadilah, L. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(1), 45–59.
- Hidayat, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 118–128.
- Nugraha, D. (2021). Keberhasilan Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 87–94.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge*. Penguin.
- Rini, F. (2018). Penerapan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 53–65.
- Sari, R. (2020). Efektivitas Metode *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(4), 101–113.
- Wati, D., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 132–146.